

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli, Kelurahan Saombo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-H yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membutuhkan jasa pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran IPA yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas yang lain.

4.1.2 Hasil Validasi Logis Tes Hasil Belajar

Dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 orang jasa validator. Validator pertama adalah Bapak Hardikupatu Gulo, S.Pd., M.Pd., yang merupakan dosen

di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Selanjutnya validator kedua adalah Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli dan sekaligus bertindak sebagai guru pengamat.

Validasi dilakukan oleh validator berdasarkan dengan pedoman telaah butir soal. Data hasil validitas logis terbagi atas dua kolom yaitu pada kolom 1 diolah dengan menggunakan skala guttman dan pada kolom 2 adalah data hasil analisis validitas logis yang diolah dengan menggunakan rata-rata tingkat validasi. Berdasarkan hasil validasi dari kedua orang validator dapat disimpulkan bahwa seluruh item tes hasil belajar yang telah disusun sudah dapat diterima dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.1.3 Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah tes hasil belajar dinyatakan valid oleh validator, kemudian tes tersebut diuji cobakan di sekolah lain. Peneliti melaksanakan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas IX di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik 21 orang. Tes hasil belajar terdiri dari 5 item bentuk tes uraian. Hasil uji coba instrumen tersebut digunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, uji indeks kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada pelaksanaan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 dinyatakan Valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini sesuai dengan hasil pada Lampiran 11.b.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal Nomor 1	0,850	0,444	Valid
Soal Nomor 2	0,846	0,444	Valid
Soal Nomor 3	0,958	0,444	Valid
Soal Nomor 4	0,845	0,444	Valid
Soal Nomor 5	0,809	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,893$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ dengan taraf signifikan 5%, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,893 > 0,444$, sehingga dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar dinyatakan Reliabel sesuai hasil pada Lampiran 12.d.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi tes hasil belajar dengan keadaan sebenarnya, maka perlu dilakukan uji tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes hasil belajar, sehingga tes hasil belajar layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang sesuai dengan hasil pada Lampiran 13.b.

Tabel 4.2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Mean	Indeks Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal
1.	2,86	0,71	Mudah
2.	4,00	0,67	Sedang
3.	3,62	0,30	Sukar
4.	3,76	0,63	Sedang
5.	3,86	0,64	Sedang

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan peserta didik yang mampu dengan peserta didik yang kurang mampu. Berdasarkan hasil penghitungan uji daya pembeda dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang sesuai dengan hasil pada Lampiran 14.c.

Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda

No.	MKA	MKB	MKA – MKB	Indeks Daya Pembeda	Kriteria
1.	3,64	2,00	1,64	0,41	Baik
2.	5,45	2,40	3,05	0,51	Baik
3.	6,00	1,00	5,00	0,42	Baik
4.	5,27	2,10	3,17	0,53	Baik
5.	5,09	2,50	2,59	0,43	Baik

4.1.4 Paparan Data Hasil Penelitian

a. Data Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

- Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 53,57% dengan kriteria kurang (Lampiran 15).
- Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 53,43% dengan kriteria rendah (Lampiran 19).
- Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 22,58% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 23).

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

- Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 66,07% dengan kriteria cukup (Lampiran 16).
- Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 67,54% dengan kriteria sedang (Lampiran 20).

- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 19,35% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 24).

3) Akhir Siklus I

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,48 dengan kriteria cukup (Lampiran 28.b).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 61,29% (Lampiran 28.b).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 38,71% (Lampiran 28.b).
- d) Persentase hasil angket kualitas pembelajaran pada Siklus I yaitu 63,81% dengan kriteria Cukup (Lampiran 31.c).

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35% (Lampiran 35). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I ini antara lain yaitu:

- a. Dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) peserta didik di dalam kelas. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.
- b. Dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.
- c. Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.

- d. Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan yang antara lain yaitu:

- a. Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini, maka peneliti akan mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana kegiatan pembelajaran tetap kondusif.
- b. Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti akan melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
- c. Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh hasil yang optimal maka peneliti akan berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasi waktu yang dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
- d. Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas setiap materi pelajaran yang diajarkan.
- e. Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

b. Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 82,14% dengan kriteria baik (Lampiran 17).

- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 85,69% dengan kriteria tinggi (Lampiran 21).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 16,13% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 25).

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 89,29% dengan kriteria baik (Lampiran 18).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 91,13% dengan kriteria sangat tinggi (Lampiran 22).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 12,90% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 26).

3) Akhir Siklus II

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 82,58 dengan kriteria baik (Lampiran 30.b).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 87,10% (Lampiran 30.b).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 12,90% (Lampiran 30.b).
- d) Persentase hasil angket kualitas pembelajaran pada Siklus II yaitu 91,28% dengan kriteria Sangat Baik (Lampiran 32.c).

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 88,13% (Lampiran 36). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat

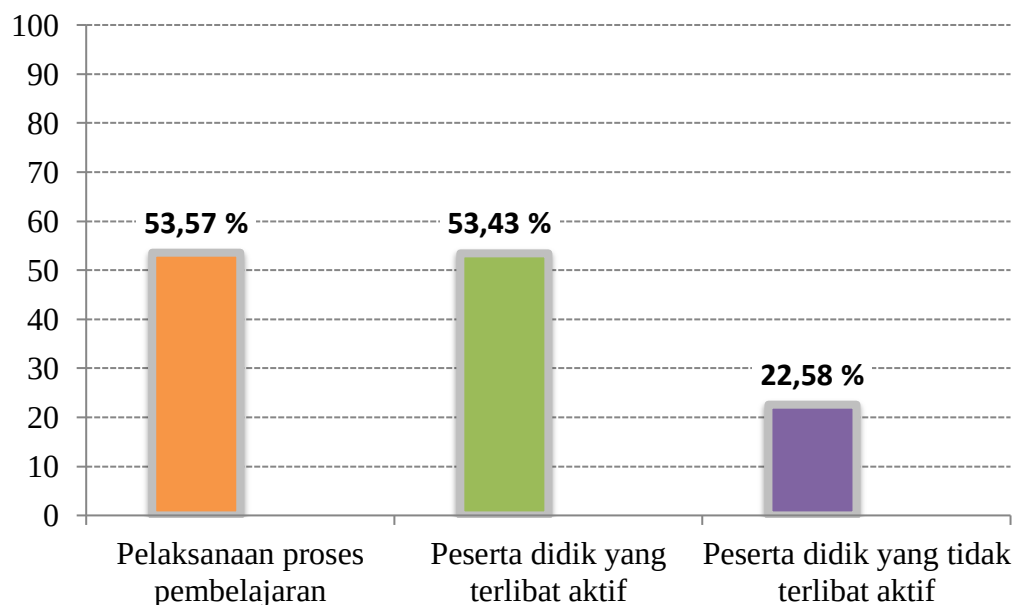
menjadi kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Pembahasan Siklus I

a. Pertemuan Pertama, Siklus I

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 53,57% dengan kriteria kurang (Lampiran 15). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* masih belum maksimal dan kemampuan peneliti dalam penguasaan terhadap ruangan kelas masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu diperlukan tindakan perbaikan dan peningkatan kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran, peneliti harus terus meningkatkan pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ruangan kelas dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

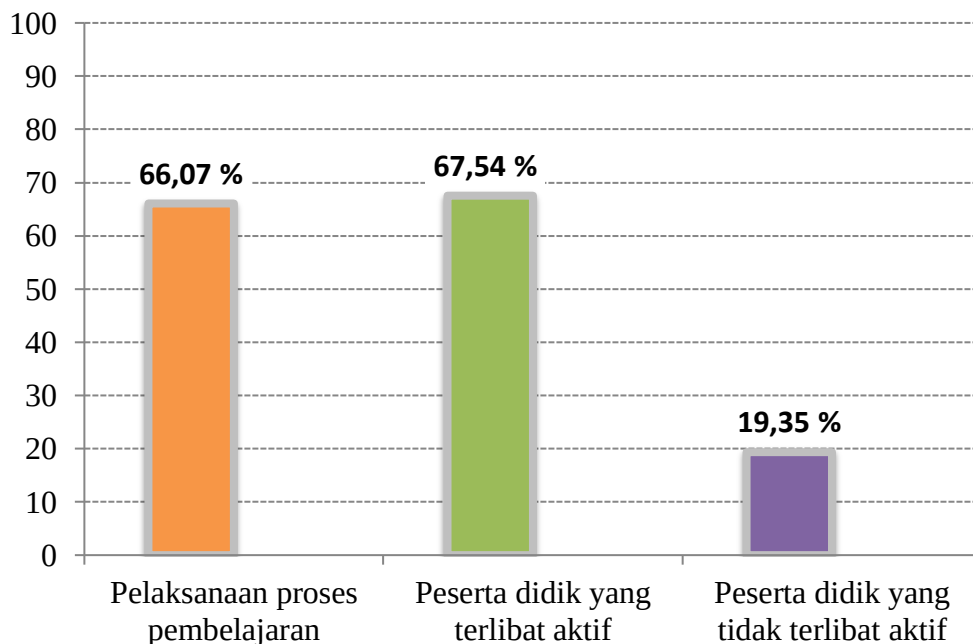
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 53,43% dengan kriteria rendah (Lampiran 19). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 22,58% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 23). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu: memberikan teguran dan nasehat kepada peserta

didik yang tidak terlibat aktif tersebut, serta mengorientasikan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus I

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil

observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 66,07% dengan kriteria cukup (Lampiran 16). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam motivasi peserta didik masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* masih belum maksimal dan kemampuan peneliti dalam penguasaan terhadap ruangan kelas masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu dibutuhkan tindakan peningkatan dalam memotivasi peserta didik, kemudian diperlukan peningkatan kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran, peneliti harus terus meningkatkan pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ruangan kelas dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

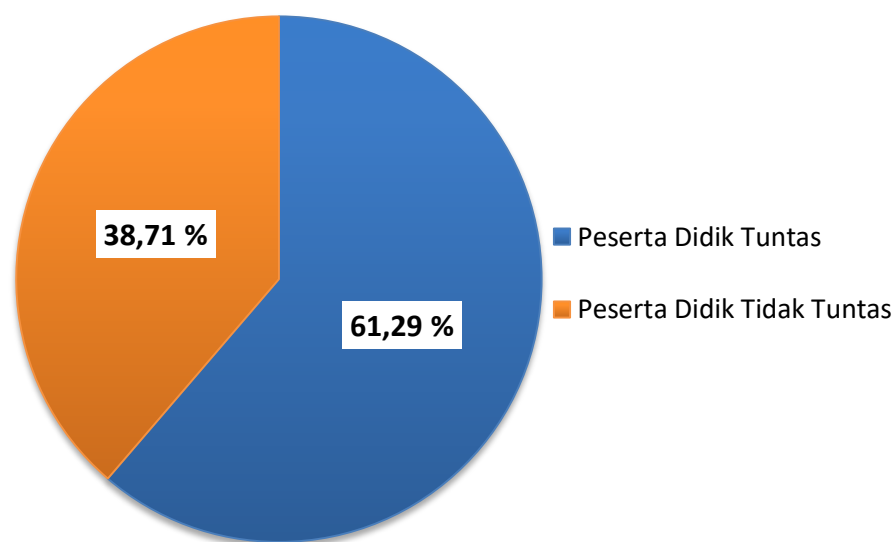
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 67,54% dengan kriteria sedang (Lampiran 20). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 19,35% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 24). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu: memberikan teguran dan nasehat kepada peserta

didik yang tidak terlibat aktif tersebut, serta mengorientasikan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

c. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,48 dengan kriteria cukup (Lampiran 28.b). Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 61,29% (Lampiran 28.b) sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 38,71% (Lampiran 28.b). Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35% (Lampiran 35). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I ini antara lain yaitu:

- 1) Dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) peserta didik di dalam

kelas. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.

- 2) Dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.
- 3) Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.
- 4) Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan yang antara lain yaitu:

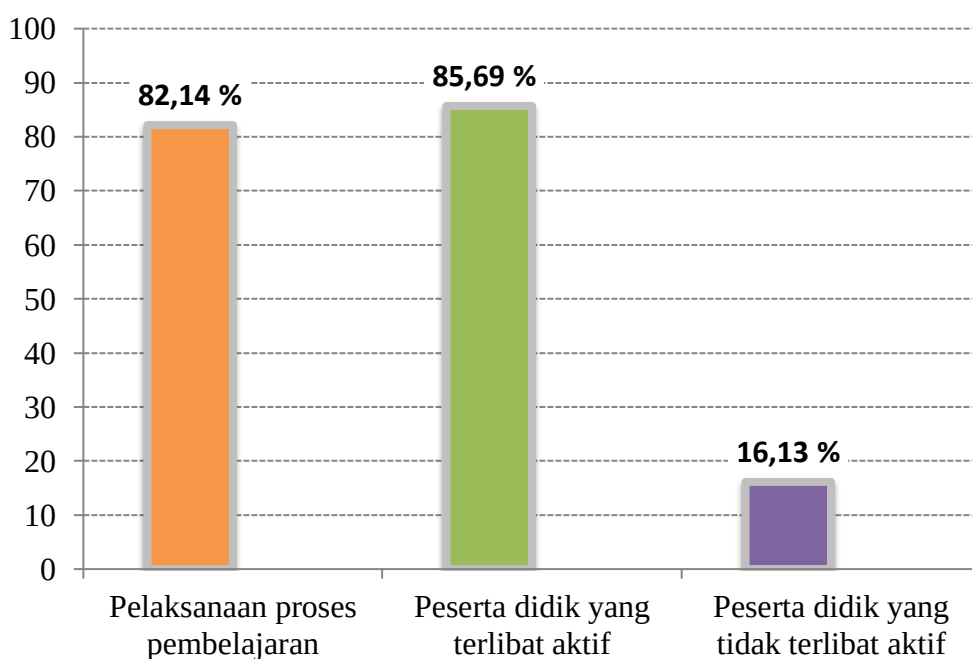
- 1) Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini, maka peneliti akan mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana kegiatan pembelajaran tetap kondusif.
- 2) Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti akan melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
- 3) Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh hasil yang optimal maka peneliti akan berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasikan waktu yang dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
- 4) Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas setiap materi pelajaran yang diajarkan.

- 5) Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

4.2.2 Pembahasan Siklus II

a. Pertemuan Pertama, Siklus II

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Pada pertemuan ini pelaksanaan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) persentase hasil pengamatannya yaitu 82,14% dengan kriteria baik (Lampiran 17). Diketahui bahwa kemampuan dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan dalam penguasaan atau penjelasan materi pelajaran yang dibahas tergolong baik, kemampuan dalam motivasi peserta didik tergolong baik, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik pada kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* sudah tergolong baik.

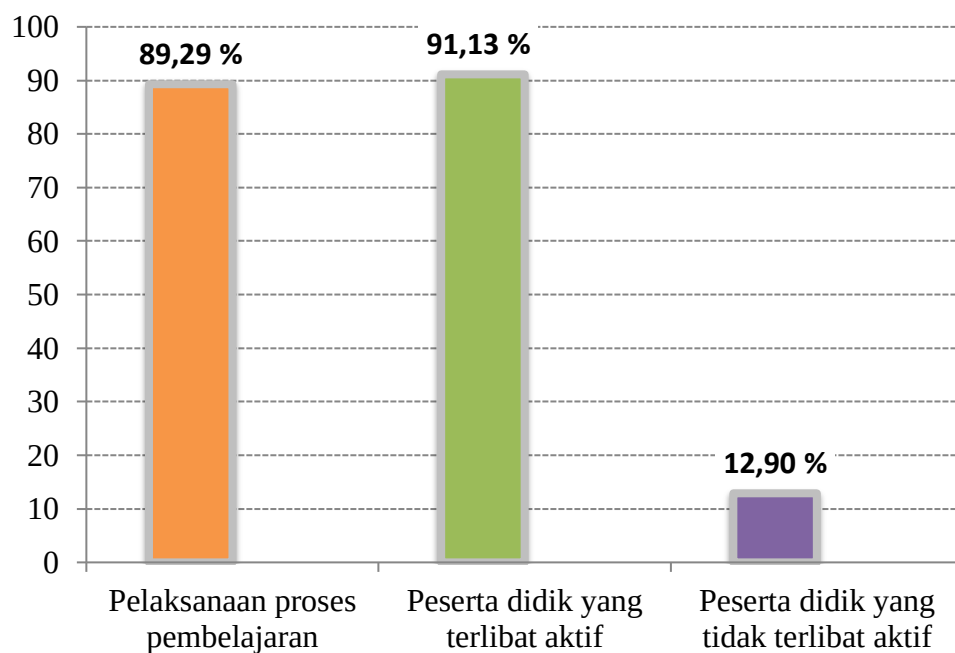
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 85,69% dengan kriteria tinggi (Lampiran 21). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 16,13% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 25). Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus II

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata

pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



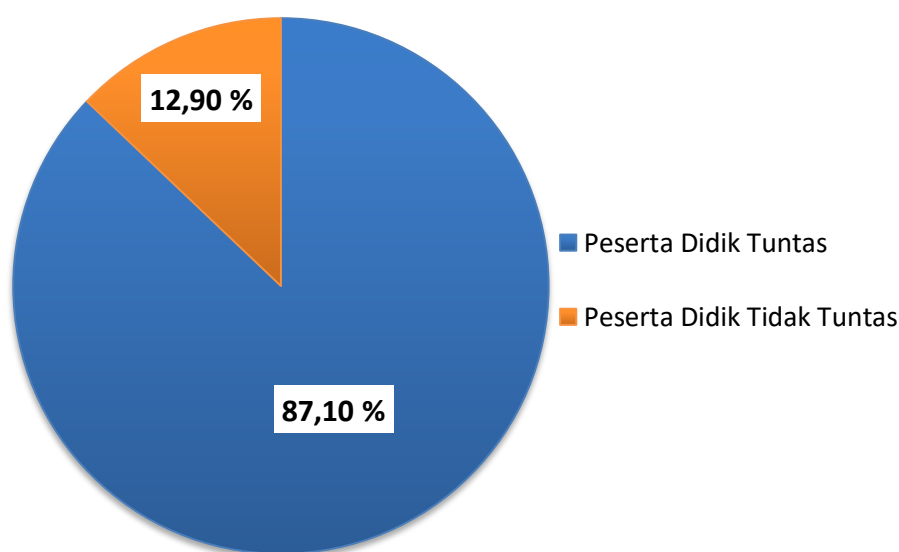
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan ini pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 89,29% (Lampiran 18). Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 91,13% dengan kriteria tinggi (Lampiran 22). Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik sangat terlibat aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 12,90% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 26). Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik yang tidak aktif sudah sangat rendah karena

seluruh peserta didik sudah benar-benar fokus dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

c. Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 82,58 dengan kriteria baik (Lampiran 30.b). Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 87,10% (Lampiran 30.b) sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 12,90% (Lampiran 30.b). Berikut data hasil akhir Siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 88,13% (Lampiran 36). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan setiap peserta didik dilatih untuk bisa berbagi pendapat dan dapat bertanggung jawab pada kelompok masing-masing.

Menurut pendapat Yasmita dalam Ulul, dkk (2018) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan minat

belajar peserta didik dengan cara berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Shoimin (2020) mengungkapkan bahwa “*Group Investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran bersama teman-temannya dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan motivator”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Abida (2020) mengemukakan bahwa,

Dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* mampu melatih peserta didik untuk membangun kerjasama dan menerima pendapat peserta lain untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru serta melalui model pembelajaran *Group Investigation* mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Bachtiar dalam Shoimin (2020) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Group Investigation* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”. Menurut pendapat Suparmi dalam Carroline, dkk (2018) mengatakan,

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerjasama peserta didik dalam sebuah kelompok, dan peserta didik dilatih untuk bisa berbagi pendapat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan, sehingga peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, serta menimbulkan kesenangan dalam diri peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.